

SAMBUTAN KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA



Salam Pramuka,

Implementasi Revitalisasi Gerakan Pramuka yang dicanangkan oleh Ketua Mabinas pada peringatan Hari Pramuka ke-41 Tahun 2006 telah terealisasi, antara lain diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, penyesuaian Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, penyesuaian Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka, pengadaan KIT Gugus Depan serta pelaksanaan program Evaluasi, Akreditasi dan Sertifikasi.

Upaya memperkokoh eksistensi organisasi masih terus digulirkan baik terkait dengan anggota muda dan anggota dewasa maupun kwartir/gugus depan/satuan, guna lebih memantapkan peran, fungsi, dan citra Gerakan Pramuka secara seimbang dengan perkembangan lingkungan yang dinamis.

Revitalisasi Gerakan Pramuka tidak dapat berhasil tanpa kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas serta adanya dukungan dari seluruh komponen Gerakan Pramuka.

Oleh karena itu untuk lebih memantapkan eksistensi organisasi dalam pembentukan dan pembinaan karakter kaum muda, kami terbitkan suatu panduan/petunjuk teknis tentang kegiatan pramuka peduli pelestarian lingkungan hidup sebagai acuan kerja bagi kwartir dan gugus depan dalam melaksanakan pembinaan kepada para Pramuka sebagai pelestari lingkungan hidup.

Selanjutnya kami mengharapkan masukan dan saran tertulis untuk penyempurnaan petunjuk teknis ini berdasarkan evaluasi atas implementasi di lapangan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penerbitan panduan ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan bimbingan kepada kita semua. Amin.

Selamat bekerja.

Jakarta, 31 Maret 2017
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,

Dr. Adhyaksa Dault, S.H., M.Si.





KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

SURAT KEPUTUSAN

KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

NOMOR : 107 TAHUN 2017

TENTANG

PETUNJUK TEKNIS

PRAMUKA PEDULI PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

- Menimbang** :
- a. bahwa pertumbuhan penduduk dalam jumlah besar, telah banyak mengubah lahan hutan menjadi perkebunan, pertanian, lahan permukiman, industri dan sebagainya yang mengakibatkan luas lahan hutan terus mengalami penyusutan.
 - b. bahwa Gerakan Pramuka sebagai wadah pembinaan anggota muda memiliki potensi besar dalam menjaga, memelihara, dan mengelola lingkungan hidup ke arah yang lebih baik sekaligus memberikan manfaat pengetahuan kepada anggotanya.
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, dipandang perlu untuk menetapkan suatu pedoman guna memberikan motivasi kepada para Pramuka untuk lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
 2. Keputusan Munas Gerakan Pramuka Tahun 2013, Nomor 11/Munas/2013, tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.



3. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor 220 Tahun 2007, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka.
4. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor 230 Tahun 2007, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Peduli.

Memperhatikan: Usul dan Saran Pimpinan dan Andalan Nasional Gerakan Pramuka.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

- Pertama : Petunjuk Teknis Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Petunjuk Teknis ini digunakan sebagai pedoman bagi kwartir dan gugus depan dalam melaksanakan pembinaan kepada para Pramuka untuk lebih peduli sebagai pelestari lingkungan hidup.
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan pembedulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 31 Maret 2017

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Ketua,



Dr. Adhyaksa Dault, S.H., M.Si.



DAFTAR ISI

SAMBUTAN

i

Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 107 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup

ii

DAFTAR ISI

iv

BAB. I	PENDAHULUAN	1
	1. Umum	1
	2. Dasar	2
	3. Tujuan dan Sasaran	2
	4. Pengertian	3
	5. Sistematika	8
BAB. II	KEBIJAKAN DAN STRATEGI	9
	1. Kebijakan	9
	2. Strategi	11
BAB. III	KEGIATAN	12
	1. Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Landasan Program	12
	2. Kegiatan Pelatihan	14
	3. Gerakan Aksi Pelestarian Lingkungan Hidup	24
BAB. IV	MEKANISME PELAKSANAAN KEGIATAN	27
	1. Tahap Perencanaan	27
	2. Tahap Pelaksanaan	27
	3. Tahap Pelaporan	27
BAB. V	INDIKATOR KEBERHASILAN DAN ANGGARAN	28
	1. Indikator Keberhasilan	28
	2. Anggaran	28
BAB. VI	PELAPORAN , MONITORING DAN EVALUASI	29
	1. Pelaporan	29
	2. Monitoring	29
	3. Evaluasi	29
BAB. VII	ATRIBUT, TANDA KECAKAPAN DAN PENGHARGAAN	31
	1. Atribut	31
	2. Tanda Kecakapan	31
	3. Penghargaan	31
BAB. VIII	PENUTUP	32



BAB I PENDAHULUAN

1. Umum

Kehidupan lingkungan dunia saat ini mengalami perubahan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, pemanfaatan sumber daya alam hayati yang berlebihan sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem, menurunnya kualitas dan daya dukung lingkungan, serta hilangnya keanekaragaman hayati penting. Pertumbuhan penduduk dalam jumlah besar, telah banyak mengubah lahan hutan menjadi perkebunan, pertanian, lahan permukiman, industri, dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan luas lahan hutan terus mengalami penyusutan dari tahun ke tahun, terutama di negara-negara miskin dan negara berkembang.

Kerusakan bukan hanya terjadi di daratan, namun juga pesisir dan laut. Degradasi pesisir, hilangnya hutan mangrove akibat berubah fungsi menjadi tambak dan penebangan mangrove, abrasi pantai, pemboman terumbu karang, serta eksploitasi hasil laut secara berlebihan mengakibatkan hilang dan berkurangnya juga keanekaragaman hayati di pesisir dan laut.

Di daratan, tanah, sungai, danau tercemar, kekurangan dan kesulitan air bersih menjadi masalah sehari-hari yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat dunia. Kerusakan dan pencemaran lingkungan yang terjadi di suatu negara bahkan berdampak pada masyarakat dibelahan negara lain, demikian yang terjadi dengan dampak dari perubahan iklim yang dirasakan hampir seluruh dunia. Untuk itu diperlukan kerja sama yang baik antara negara-negara di dunia untuk menangani masalah lingkungan.

Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan yang melaksanakan pendidikan seperti yang termaktub dalam Pasal 4 UU Nomor 12 Tahun 2010 bertujuan membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur

bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

2. Dasar

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- b. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- c. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- d. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
- e. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Ekosistemnya.
- f. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2013 Nomor 11/Munas/2013, tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- g. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 220 Tahun 2007, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka.
- h. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 230 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Peduli.

3. Tujuan dan Sasaran

- a. Tujuan
Memberikan pedoman bagi Kwartir dan satuan Gerakan Pramuka dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dan gerakan aksi Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup.
- b. Sasaran
 - 1) Kwartir dan satuan Gerakan Pramuka mampu menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

- 2) Kwartir dan satuan Gerakan Pramuka mampu melaksanakan gerakan aksi Pramuka peduli pelestarian lingkungan hidup.

4. Pengertian

- a. **Pramuka Peduli adalah** bentuk kepedulian Pramuka dalam menghadapi situasi yang tidak menguntungkan bagi sebagian masyarakat Indonesia.
- b. **Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup adalah** wadah kepedulian Pramuka dalam mewujudkan konservasi sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan hidup.
- c. **Lingkungan Hidup adalah** kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.
- d. **Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah** rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
- e. **Perubahan iklim adalah** berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dan selain itu juga berupa perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan.
- f. **Ekosistem adalah** tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.
- g. **Sumberdaya alam adalah** unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumberdaya hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.
- h. **Pencemaran lingkungan hidup adalah** masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain kedalam

lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

- i. **Kerusakan lingkungan hidup adalah** perubahan langsung dan/atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.
- j. **Konservasi sumber daya alam adalah** pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya.
- k. **Pendidikan lingkungan hidup dalam Gerakan Pramuka adalah** upaya membentuk dan mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan anggota Gerakan Pramuka tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang akhirnya dapat menggerakkan anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan bagi generasi sekarang dan akan datang.
- l. **Patriot lingkungan hidup adalah** semangat atau jiwa cinta kepada lingkungan yang dapat berupa sifat rela berkorban untuk menjaga, memelihara dan memberi perlindungan akan kelestarian lingkungan hidup.
- m. **Penghematan air adalah** perilaku yang disengaja dengan tujuan mengurangi penggunaan air segar, melalui metode teknologi atau perilaku sosial.
- n. **Konservasi sumber daya air adalah** upaya memelihara keberadaan serta keberlanjutan keadaan, sifat, dan fungsi sumber daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.
- o. **Konservasi tanah dan air adalah** upaya perlindungan, pemulihan, peningkatan, dan pemeliharaan fungsi tanah pada lahan sesuai

- dengan kemampuan dan peruntukan lahan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.
- p. **Konservasi dapat dilakukan melalui:** membuat sumur resapan atau teknik Panen Air Hujan dengan Atap.
 - q. **Sampah adalah** sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.
 - r. **Sampah organik adalah** barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar. Sampah organik sendiri dibagi menjadi:
 - **Sampah organik basah adalah** sampah yang mempunyai kandungan air yang cukup tinggi, seperti kulit buah dan sisa sayuran.
 - **Sampah organik kering adalah** bahan organik lain yang kandungan airnya kecil, seperti kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering.
 - s. **Konservasi hutan adalah** suatu upaya dalam melindungi hutan dari gangguan dan mengembalikan karakteristik dan fungsi hutan seperti semula. Perlindungan tidak hanya mencegah ancaman *anthroposentris* (dari manusia), namun juga dari hama dan penyakit (patologi hutan) serta bencana alam.
 - t. **Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) adalah** sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut untuk digunakan pada aktivitas yang lain.
 - u. **Biota laut adalah** semua makhluk hidup yang ada di laut baik hewan maupun tumbuhan atau karang.
 - v. **Ekowisata atau ekoturisme merupakan** salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

- w. **Bank sampah adalah** suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah.
- x. **Perubahan Iklim adalah** perubahan jangka panjang dalam distribusi pola cuaca secara statistik sepanjang periode waktumulai dasawarsa hingga jutaan tahun. Istilah ini bisa juga berarti perubahan keadaan cuaca rata-rata atau perubahan distribusi peristiwa cuaca rata-rata, contohnya, jumlah peristiwa cuaca ekstrem yang semakin banyak atau sedikit. Perubahan iklim terbatas hingga regional tertentu atau dapat terjadi di seluruh wilayah Bumi.
- y. **Bioenergi adalah** energi terbarukan yang didapatkan dari sumber biologis, umumnya biomassa. Biomassa adalah bahan organik yang menyimpan energi cahaya matahari dalam bentuk energi kimia. Biomassa sebagai bahan bakar umumnya berupa kayu, limbah industri kayu, jerami, dan hasil pertanian seperti tebu yang dapat diolah menjadi bahan bakar.
- z. **Mikrohidro atau yang dimaksud dengan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) adalah** suatu pembangkit listrik skala kecil yang menggunakan tenaga air sebagai tenaga penggeraknya seperti: saluran irigasi, sungai atau air terjun alam dengan cara memanfaatkan tinggi terjunan (*head*) dan jumlah debit air. Mikrohidro merupakan sebuah istilah yang terdiri dari kata mikro yang berarti kecil dan hidro yang berarti air.
- aa. **Kearifan lokal merupakan** bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat.

- ab. **Energi terbarukan adalah** energi yang berasal dari “*proses alam yang berkelanjutan*”, seperti: tenaga surya, tenaga angin, arus air proses biologi dan panas bumi.
- ac. **Gas rumah kaca adalah** gas-gas yang ada di atmosfer yang menyebabkan efek rumah kaca. Gas-gas tersebut sebenarnya muncul secara alami di lingkungan, tetapi dapat juga timbul akibat aktivitas manusia.
- ad. **Keanekaragaman hayati adalah** tingkat variasi bentuk kehidupan dalam, mengingat ekosistem bioma spesies atau seluruh planet. Keanekaragaman hayati adalah ukuran dari kesehatan ekosistem. Keanekaragaman hayati adalah sebagian fungsi dari iklim.
- ae. **Pelatihan merupakan** suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu tercapainya kemampuan baru yang berguna bagi organisasi dan individu untuk tujuan organisasi dan masa mendatang. Sementara aksi adalah tindakan nyata yang langsung dilakukan untuk memperbaiki, melindungi, menjaga, mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan.
- af. **Pelaporan adalah** tulisan dinas yang berisi pemberitahuan atau pertanggungjawaban yang disusun secara lengkap, sistematis, dan kronologis tentang tugas yang telah dilaksanakan.
- ag. **Monitoring adalah** proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas sasaran program/memantau perubahan, yang fokus pada proses dan keluaran.
- ah. **Evaluasi adalah** penggunaan metode penelitian sosial untuk secara sistematis menginvestigasi efektifitas program, atau menilai kontribusi program terhadap perubahan (tujuan/sasaran) dan menilai kebutuhan perbaikan, kelanjutan atau perluasan program (rekomendasi).

5. Sistematika

- a. Pendahuluan
- b. Kebijakan dan Strategi
- c. Kegiatan
- d. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan
- e. Indikator dan Anggaran
- f. Pelaporan, Monitoring dan Evaluasi
- g. Atribut, Tanda Kecakapan dan Penghargaan
- h. Penutup



BAB II KEBIJAKAN DAN STRATEGI

1. Kebijakan

Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup harus berperan aktif dalam gerakan Pelestarian Lingkungan Hidup melalui berbagai kegiatan dengan memberdayakan potensi Gerakan Pramuka, instansi pemerintah dan swasta serta elemen masyarakat, secara konsisten di seluruh wilayah Indonesia dengan kebijakan:

- a. Mewujudkan peran Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan yang melaksanakan berbagai kegiatan Pelestarian Lingkungan Hidup.
- b. Mengimplementasikan kegiatan Pelestarian Lingkungan Hidup melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.
- c. Membangun kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya Pelestarian Lingkungan Hidup untuk generasi dimasa yang akan datang.
- d. Membangun perilaku yang peduli dan ramah lingkungan.

Program Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan mengembangkan prinsip 7 (tujuh) M yakni:

1. **Mudah.** Merupakan kegiatan praktis yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja dengan menyertakan masyarakat dan mengupayakannya menjadi kegiatan berkesinambungan dengan mengembangkan ide dan kreatifitas.
2. **Mendidik.** Kegiatan Pramuka Peduli harus mengandung pendidikan nyata untuk pribadi, khususnya Pramuka (dalam rangka mempersiapkan diri untuk membangun masyarakat) maupun bagi anggota masyarakat, antara lain memberi keterampilan dasar untuk hidup (*Basic Life Skills*).

3. **Manfaat.** Dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat dan pramuka, guna mendapatkan kesempatan untuk aktualisasi diri dan berlatih Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
4. **Murah.** Dalam mencapai tujuan kegiatannya, harus memanfaatkan semaksimal mungkin media/barang-barang yang ada atau dengan biaya yang semurah-murahnya.
5. **Massal.** Selalu melibatkan masyarakat luas dalam upaya pemanfaatan dan peningkatan sumber daya manusia dari, oleh, dan untuk masyarakat sesuai azas gotong-royong.
6. **Mitra Kerja.** Dalam setiap kegiatan perlu melibatkan mitra kerja; pemerintah/ departemen/instansi terkait, swasta dan organisasi kemasyarakatan, baik nasional maupun internasional guna mendapatkan dukungan teknis dan finansial.
7. **Media Massa.** Melibatkan media massa, baik media cetak maupun elektronik dalam menyebarkan informasi demi peningkatan kepedulian masyarakat terhadap keadaan sekitar dan peningkatan citra Gerakan Pramuka.

Selain prinsip 7M Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan juga menerapkan prinsip partisipatif dan berkelanjutan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. **Partisipatif**, seluruh elemen di Gerakan Pramuka terlibat secara aktif dalam perbaikan, perlindungan, dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.
- b. **Berkelanjutan**, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif yang dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan.



2. Strategi

- a. Mengutamakan kemampuan sumber daya yang dimiliki yaitu swadana dan swakelola di tiap-tiap wadah pembinaan: Gugus depan, Kwartir, Dewan Kerja, Satuan Karya Pramuka dan Kelompok Kerja Pramuka maupun Komunitas Pramuka lainnya.
- b. Meningkatkan dan menguatkan kapasitas organisasi melalui pelatihan potensi Pramuka dalam kegiatan Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup.
- c. Membangun kerjasama, kemitraan dan jejaring antara Gerakan Pramuka di setiap jajaran dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup.
- d. Memberikan dukungan secara fungsional maupun struktural yang bersifat konsultasi, konsolidasi, pendampingan maupun supervisi dari operasionalisasi implementasi Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup.



BAB III KEGIATAN

1. Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Landasan Program

Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup menekankan pada pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup yang memadukan peningkatan pengetahuan (*knowledge*); membangkitkan kepedulian (*awareness*); mendorong perubahan perilaku (*attitude*), meningkatkan keahlian (*skill*) dan mendorong partisipasi (*participation*) atau disingkat KAASP dalam mendorong perubahan perilaku untuk mengelola lingkungan secara berkelanjutan untuk generasi sekarang dan mendatang.

Pemahaman KAASP dalam Pendidikan Lingkungan Hidup diuraikan secara rinci pada tabel berikut:

KESADARAN / KEPEKAAN	satu proses dimana orang mulai terbangkitkan ketertarikannya, keinginannya untuk mengetahui suatu hal, seperti lingkungan sekitar mereka, persoalan lingkungan, sosial dsb.
PENGETAHUAN	munculnya kesadaran ataupun kepekaan haruslah diiringi dengan pengetahuan akan hal yang diminati tersebut sehingga dapat dipelajari dan dihayati, terutama dalam Pramuka Peduli Lingkungan adalah memahami tentang pengertian, permasalahan lingkungan serta tanggung jawab manusia dan misi-misi terhadap lingkungan tersebut.
KEPEDULIAN	Mempunyai kepedulian dan sensitivitas terhadap lingkungan sekitar serta permasalahannya.

<p>SIKAP</p>	<p>Memiliki sensitivitas terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan serta memiliki kemauan untuk bekerja sama dalam perlindungan dan pemeliharaan lingkungan. Tanpa perubahan dari dalam diri kita sendiri, pengetahuan dan keahlian yang telah dimiliki tidak akan berarti banyak dan bermanfaat bagi pihak lain, perubahan sikap merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dikembangkan.</p>
<p>KETERAMPILAN</p>	<p>Ketika pengetahuan sudah dimiliki maka hal penting lainnya adalah bagaimana pengetahuan tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukanlah keahlian-keahlian tertentu yang dapat membantu kita berkontribusi dalam suatu aksi, dan belajar bagaimana menyelesaikan masalah-masalah lingkungan, serta mampu menilai ukuran-ukuran lingkungan dan program dari sudut pandang ekologi, politik, ekonomi, sosial dan keindahan/estetika.</p>
<p>PARTISIPASI</p>	<p>Apabila hanya individu saja yang bergerak tidak akan banyak membantu perubahan yang kita inginkan, harus ada dorongan untuk melibatkan semua orang, semua pihak (individu maupun masyarakat) untuk bergerak melakukan aksi bersama-sama dalam mengatasi, mencegah, mengurangi, memperbaiki dan mengelola lingkungan.</p>

Bentuk Pendidikan Lingkungan Hidup yang dikembangkan dalam Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan antara lain melalui pelatihan dan aksi. Berikut adalah uraian Kegiatan dan Aksi Gerakan Pramuka Peduli Pelestari Lingkungan Hidup.

2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup diterapkan dalam Gerakan Pramuka Peduli Pelestari Lingkungan Hidup dimana pelaksanaannya terintergrasi dengan pelatihan mingguan atau latihan khusus berdasarkan golongan. Kegiatan ditujukan untuk pencapaian Tanda Kecakapan Umum (TKU) dan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) serta pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Uraian kegiatan pelatihan secara tematik untuk setiap kelompok anggota Pramuka adalah:

a. Pramuka Siaga

Penerapan pelestarian lingkungan hidup dilakukan secara tematik baik melalui pelatihan maupun kegiatan lain seperti kampanye, dan pembiasaan sehari-hari pada Pramuka Siaga dengan tema tematik antara lain:

- 1) Air : Pelatihan dan pembiasaan tentang upaya hemat dan konservasi air, dimana Pramuka Siaga dapat berlatih untuk:
 - a) Menerapkan upaya hemat dalam kehidupan sehari-hari seperti mematikan kran air saat tidak digunakan, berkumur setelah menggosok gigi dengan menampung air dalam gelas untuk menghemat air, mandi dengan menggunakan shower lebih hemat dibanding dengan menggunakan gayung.

- b) Menerapkan upaya konservasi air melalui belajar memanfaatkan air buangan AC untuk menyiram tanaman, memanfaatkan air bekas cuci tangan, wudhu, untuk ditampung dan digunakan untuk menyiram tanaman.
- 2) Sampah : Pelatihan tentang mengenal sampah, mengurangi sampah, melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pengelolaan sampah:
- a) Melatih kebiasaan untuk membawa tempat minum dan makan sendiri dalam setiap kegiatan Pramuka untuk mengurangi sampah kemasan; membawa kantong plastik sendiri atau kantong dari kain untuk mengurangi penggunaan plastik.
 - b) Sampah Organik: dibuat kompos dengan membuat kompos dengan menggunakan alat komposter yang telah tersedia.
 - c) Sampah Anorganik: pelatihan cara mendaur ulang secara sederhana tanpa menggunakan alat yang tajam seperti gunting atau pisau potong, maupun alat jahit, misalkan memanfaatkan gelas plastik bekas untuk menanam bibit tanaman.
- 3) Energi : Melatih dan membiasakan penerapan hemat energi dalam kehidupan sehari-hari antara lain dengan membuat gambar atau tulisan “matikan lampu jika tidak digunakan”, matikan tv bila tidak ditonton, dll.
- 4) Pangan : Melatih dan membiasakan perilaku konsumsi pangan yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan antara lain mengenal makanan lokal bukan impor, membiasakan untuk makan makanan bergizi, berimbang dan beragam. Bergizi dengan menyukai sayur, buah, serta makanan yang dibutuhkan tubuh, berimbang antara makanan yang

mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dikonsumsi seimbang. Beragam antara lain mengenal bahwa sumber karbohidrat tidak harus dari nasi tapi juga diperkenalkan sumber lain seperti dari umbi-umbian yang banyak mengandung karbohidrat agar dikonsumsi.

- 5) Keanekaragaman hayati: Pelatihan mengenal jenis tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar, serta mengenal ekosistem yang ada di sekitar mereka. Bila tinggal di pesisir makan pelatihan dapat mengenal tanaman dan biota-biota pesisir dan laut.
- 6) Kesehatan dan Sanitasi: Mengenalkan jenis makanan yang menyehatkan dengan melihat warna makanan, menjaga diri dan lingkungan sendiri seperti menyiram toilet setelah habis buang air kecil/ besar, cara cuci tangan yang baik, dll.

b. Pramuka Penggalang

Pelatihan praktek pelestarian lingkungan hidup secara tematik untuk Pramuka Penggalang antara lain:

- 1) Air : Upaya hemat dan konservasi air, dimana Pramuka Penggalang dapat berlatih untuk:
 - a) Menerapkan upaya hemat dalam kehidupan sehari-hari seperti mematikan kran air saat tidak digunakan, berkumur setelah menggosok gigi dengan menampung air dalam gelas, dan mandi dengan menggunakan shower dibanding dengan menggunakan gayung.
 - b) Menerapkan upaya konservasi air melalui belajar memanfaatkan air buangan AC untuk menyiram tanaman, memanfaatkan air bekas cuci tangan, wudhu, untuk ditampung dan digunakan untuk menyiram tanaman. Belajar membuat Lubang Resapan Biopori (LRB).

- 2) Sampah : Pelatihan tentang mengenal sampah, mengurangi sampah, melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pengelolaan sampah:
- a) Melatih kebiasaan untuk membawa tempat minum dan makan sendiri dalam setiap kegiatan pramuka untuk mengurangi sampah kemasan, membawa kantong plastik sendiri atau kantong dari kain untuk mengurangi penggunaan plastik.
 - b) Sampah Organik: dibuat kompos dengan membuat kompos dengan sistem takakura dan memanen kompos dari lubang resapan biopori.
 - c) Sampah Anorganik: pelatihan cara mendaur ulang dengan menganyam, memotong, misalkan membuat alas meja, membuat kerajinan dari bekas sedotan dijadikan bunga.
- 3) Energi : Melatih penerapan hemat energi dalam kehidupan sehari-hari antara lain dengan membuat gambar atau tulisan “matikan lampu jika tidak digunakan”, matikan tv bila tidak ditonton. Melatih menghitung jumlah energi listrik yang digunakan. Melatih untuk tidak berjalan kaki saat berlatih Pramuka untuk mengurangi energi bahan bakar fosil.
- 4) Pangan : Melatih perilaku konsumsi pangan antara lain mengenal makanan lokal bukan impor, membiasakan untuk makan makanan bergizi, berimbang dan beragam. Bergizi dengan menyukai sayur, buah, serta makanan yang dibutuhkan tubuh, berimbang antara makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dikonsumsi seimbang. Beragam antara lain mengenal bahwa sumber karbohidrat tidak harus dari nasi tapi juga diperkenalkan sumber lain seperti dari umbi-umbian yang banyak mengandung karbohidrat agar

dikonsumsi. Pelatihan mengenal dan mengidentifikasi makanan yang berbahaya bagi kesehatan, misalkan makanan mengandung borak dengan menempelkan pada kertas wajik yang sudah dicelup dengan air kunyit dan diamati perbedaan warna yang terjadi.

5) Keanekaragaman hayati: Pelatihan untuk mencegah kerusakan pesisir laut dengan pelatihan pembibitan tanaman mangrove. Pelatihan memonitor perilaku jenis satwa atau tumbuhan, pelatihan membuat pembibitan sayur-sayuran. Pelatihan monitoring kualitas air sungai dengan bio indikator invertebrata.

6) Kesehatan dan Sanitasi: pelatihan pengolahan pangan lokal.

c. Pramuka Penegak

Praktek penerapan perilaku pelestarian lingkungan hidup secara tematik untuk Pramuka Penegak antara lain:

- 1) Air : Upaya hemat dan konservasi air, dimana Pramuka Penegak dapat berlatih untuk:
 - a) Menerapkan upaya hemat dalam beraktivitas sehari-hari.
 - b) Konservasi air dilakukan dengan menerapkan Lubang Resapan Biopori (LRB) di lingkungan, Pelatihan Pemantauan kualitas air sungai, danau dengan menggunakan indikator biologi (hewan makro invertebrata). Membuat penampungan air hujan.
- 2) Sampah :
 - a) Pengelolaan sampah organik dengan berbagai metoda dan teknik termasuk membuat kompos cair, mengolah kompos dari kotoran ternak seperti bokasih, urine kelinci dan yang sejenis.
 - b) Sampah Anorganik: pelatihan daur ulang dengan skala usaha kecil.

- c) Pelatihan penerapan pengelolaan bank sampah.
- 3) Energi : Menerapkan hemat energi dengan barang elektronik dan listrik di rumah dan di Gugus depan, misalkan mengisi baterai laptop, hp sesuai dengan waktu yang dibutuhkan, jangan ditinggal tidur. Pelatihan untuk audit energi ditingkat Gugus depan. Pengembangan energi alternatif seperti briket dari sampah pertanian atau kehutanan, mengembangkan energi-energi terbarukan dari angin bersama masyarakat dengan terlebih dahulu melatih masyarakat sekitar.
- 4) Pangan : Pelatihan untuk mendorong perilaku konsumsi ramah lingkungan, mulai dari makanan dan minuman, konsumsi pakaian, juga untuk waktu luang dan olahraga. Pelatihan untuk memilih produk fesyen yang ramah lingkungan misalkan produk yang tidak menggunakan bulu binatang langka, demikian juga saat menggunakan produk kosmetik menghindari menggunakan produk yang menggunakan binatang untuk uji produk. Bahkan melatih untuk berwisata dan meluangkan waktu yang dapat membantu perbaikan dan menjaga lingkungan seperti wisata ke lokasi yang masih alami. Penegak dapat membuat proyek wisata edukasi di Bumi Perkemahan terdekat dan melatih adik-adik peserta serta melibatkan masyarakat sekitar.
- 5) Keanekaragaman hayati: Pelatihan untuk mencegah kerusakan pesisir laut dengan pelatihan pembibitan tanaman mangrove. Pelatihan memonitor perilaku jenis satwa atau tumbuhan, pelatihan membuat pembibitan sayur-sayuran. Pelatihan bio monitoring kualitas air sungai dengan bio indikator invertebrata. Pelatihan untuk mencegah kerusakan pesisir laut dengan

pelatihan pembibitan tanaman mangrove, Pelatihan pengenalan dan pemantauan biota laut, Pelatihan sistem *Agrosilvofishery-sistem* tanam tumpangsari tanaman pertanian, hutan dan perikanan, mencegah kebakaran hutan (misalkan membuat sekat bakar), Pelatihan pembibitan tanaman langka, Pelatihan budidaya tanaman hutan, Pelatihan Rehabilitasi Satwa (rehabilitasi orang hutan), Pelatihan Penyelamatan Satwa, Pelatihan Terasering lahan gundul.

d. Pramuka Pandega

Pelatihan praktek dan membuat proyek percontohan bersama masyarakat untuk pelestarian lingkungan hidup secara tematik untuk Pramuka Pandega antara lain:

- 1) Air : Upaya hemat dan konservasi air, dimana Pramuka Pandega dapat berlatih untuk:
 - a) Menerapkan upaya hemat dalam beraktivitas sehari-hari.
 - b) Konservasi air dilakukan dengan menerapkan Lubang Resapan Biopori (LRB) di lingkungan, Pelatihan Pemantauan kualitas air sungai, danau dengan menggunakan indikator biologi (hewan makro invertebrata). Pelatihan membuat sistem penampung air hujan dan pentaannya proses penggunaannya yang efektif.
 - c) Membuat proyek penampung air hujan di daerah kering.
 - d) Membuat proyek embung air untuk menampung air hujan.

- 2) Sampah : a) Pengelolaan sampah organik dengan berbagai metode dan teknik termasuk membuat kompos

- cair, mengolah kompos dari kotoran ternak seperti bokasih, urine kelinci dan yang sejenis.
- b) Sampah Anorganik: pelatihan daur ulang dengan skala usaha kecil.
 - c) Pelatihan penerapan pengelolaan bank sampah.
 - d) Menginisiasi lahirnya bank sampah di tempat terdekat Gudep atau sanggar Gerakan Pramuka.
- 3) Energi : Menerapkan hemat energi dengan barang elektronik dan listrik di rumah dan di Gugus depan, misalkan mengisi baterai laptop, hp sesuai dengan waktu yang dibutuhkan, jangan ditinggal tidur. Pelatihan untuk audit energi ditingkat Gugus depan. Pengembangan energi alternatif seperti briket dari sampah pertanian atau kehutanan, mengembangkan energi energi terbarukan dari angin bersama masyarakat dengan terlebih dahulu melatih masyarakat sekitar.
- 4) Pangan : Pelatihan untuk mendorong perilaku konsumsi ramah lingkungan, mulai dari makanan dan minuman, konsumsi pakaian, juga untuk waktu luang dan olahraga. Pelatihan untuk memilih produk fesyen yang ramah lingkungan misalkan produk yang tidak menggunakan bulu binatang langka, demikian juga saat menggunakan produk kosmetik menghindari menggunakan produk yang menggunakan binatang untuk uji produk. Bahkan melatih untuk berwisata dan meluangkan waktu yang dapat membantu perbaikan dan menjaga lingkungan seperti wisata ke lokasi yang masih alami. Penegak dapat membuat proyek wisata edukasi di Bumi Perkemahan terdekat dan melatih adik-adik peserta serta melibatkan masyarakat sekitar.

5) Keanekaragaman hayati: Pelatihan untuk mencegah kerusakan pesisir laut dengan pelatihan pembibitan tanaman mangrove. Pelatihan memonitor perilaku jenis satwa atau tumbuhan, pelatihan membuat pembibitan sayur-sayuran. Pelatihan bio monitoring kualitas air sungai dengan bio indikator invertebrata. Pelatihan untuk mencegah kerusakan pesisir laut dengan pelatihan pembibitan tanaman mangrove; Pelatihan pengenalan dan pemantauan biota laut; Pelatihan sistem *Agrosilvofishery-sistem* tanam tumpangsari tanaman pertanian, hutan dan perikanan. Mencegah kebakaran hutan (misalkan membuat sekat bakar), Pelatihan pembibitan tanaman langka, Pelatihan budidaya tanaman hutan, Pelatihan Rehabilitasi Satwa (rehabilitasi orang hutan), Pelatihan Penyelamatan Satwa, Pelatihan Terasering lahan gundul. Pramuka penegak juga dapat melakukan proyek percontohan untuk penyelamatan satwa langka atau tanaman langka, menjadi inisiator untuk penanaman kembali pesisir pantai yang rusak dengan jenis-jenis tanaman mangrove, dsb.

e. Anggota Dewasa

Pelatihan pelestarian lingkungan hidup bagi Pembina Pramuka yang akan memberikan Pendidikan Lingkungan Hidup kepada peserta didik, memuat materi tentang SKU, SKK Lingkungan Hidup dan pengetahuan serta keterampilan lainnya yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup.

Tujuan pelatihan adalah agar Pembina Pramuka dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dibidang pelestarian lingkungan hidup kepada peserta didik Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pandega sehingga mereka dapat mencapai TKU dan TKK yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup, pengetahuan dan keterampilan lainnya untuk pelestarian lingkungan hidup.

Selain dalam bentuk pelatihan, anggota dewasa juga harus sudah menerapkan perilaku yang menunjukkan upaya pelestarian lingkungan hidup dalam kesehariannya.

Bentuk kegiatan pelatihan antara lain:

- 1) Pelatihan Konsep dan Metoda Pendidikan Lingkungan Hidup, termasuk cara-cara menyampaikan materi lingkungan yang menarik dengan permainan, praktek, simulasi, observasi dan aksi-aksi.
- 2) Air: Pelatihan Konservasi Sumberdaya Air; Pelatihan Pengelolaan Air Limbah.
- 3) Sampah: Pelatihan Pengelolaan Sampah dengan Sistem 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**) – Daur Ulang sampah dengan berbagai metoda yang dapat bernilai ekonomi, Komposting dengan berbagai metoda; Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah.
- 4) Pesisir dan Laut: Pelatihan Pengenalan dan Monitoring Biota Pesisir dan Laut; Pelatihan Pengendalian Pencemaran.
- 5) Perubahan Iklim; Pelatihan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim, Pelatihan Praktek-praktek Adaptasi dan Mitigasi perubahan iklim seperti Pelatihan Pembuatan Panel Surya, Bioenergi (Bioetanol, dll), Pelatihan Pembuatan Mikrohidro.
- 6) Konservasi Hutan: Pelatihan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, Pelatihan Rehabilitasi Satwa Liar, Pelatihan Monitoring Kualitas Lingkungan.
- 7) Pelatihan untuk memonitor dan mengendalikan pencemaran lingkungan, misalkan Pelatihan Monitoring Kualitas.
- 8) Pelatihan mengenal pengetahuan dan keterampilan lokal dalam mengelola sumberdaya alam.
- 9) Pelatihan terkait jasa lingkungan misalkan Pelatihan Ekowisata, Pelatihan Mengenal Pembayaran Jasa Lingkungan.

3. Gerakan Aksi Pelestarian Lingkungan Hidup

Aksi Pelestarian lingkungan hidup merupakan pelaksanaan implementasi dari pencapaian TKU dan TKK yang didapatkan oleh anggota gerakan Pramuka serta implementasi dari pengetahuan dan keterampilan dibidang lingkungan hidup yang dipunyai sesuai golongannya yaitu: Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega serta Pembina Pramuka dan Anggota Dewasa lainnya.

Aksi sebagai tindakan nyata yang langsung dilakukan untuk memperbaiki, melindungi, menjaga, mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan Gerakan Pramuka Peduli Pelestari mendorong terciptanya Lingkungan Hidup yang baik adalah yang mencerminkan suatu tatanan yang serasi, selaras dan seimbang serta merupakan tatanan yang diidamkan bagi keberlangsungan kehidupan (hutan, tanah, air, udara dan makhluk hidup).

Gerakan aksi dilakukan tidak hanya sekali, namun sebaiknya dilakukan secara rutin untuk mendorong perubahan perilaku baik di anggota Pramuka maupun di masyarakat.

Gerakan Aksi Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup dikelompokkan menjadi 6 (enam) fokus yaitu:

a. Gerakan Aksi Konservasi

- 1) Pelestarian keanekaragaman hayati yang meliputi genetik, spesies, dan ekosistem. Gerakan aksi untuk Pramuka Siaga, antara lain:
 - a) Aksi sayangi tumbuhan, menyiram dan memelihara satu orang satu tumbuhan.
 - b) Aksi selamatkan Penyu Sisik Hijau.
 - c) Aksi monitoring tumbuhan langka.
- 2) Konservasi tanah dan air, antara lain:
 - a) Aksi membuat Lubang Resapan Biopori (LBR), aksi ini dapat dilakukan mulai dari kelompok Penggalang.

- b) Aksi menanam pohon di daerah tangkapan air.
 - 3) Rehabilitasi lahan kritis antara lain: aksi penanaman pohon, aksi tanam mangrove di pesisir yang terkena abrasi.
 - 4) Perlindungan dan pelestarian kawasan yang dilindungi pada kawasan pegunungan, dataran rendah, karst, pesisir, laut dan pulau-pulau kecil.
- b. Gerakan Aksi Pengendalian Pencemaran
- 1) Aksi Pengendalian Pencemaran Air, antara lain: untuk Penegak misalkan berupa Aksi Bersihkan Sungai dari Sampah, Aksi Mencegah Pembuangan Limbah ke Sungai.
 - 2) Aksi Pengendalian Pencemaran Pesisir dan Laut, antara lain Aksi Bersihkan Pesisir dari Sampah.
 - 3) Aksi Pengendalian Pencemaran Lahan, antara lain Aksi Mengumpulkan Minyak Jelantah Agar Tidak Dibuang ke Tanah.
 - 4) Aksi Pengendalian Pencemaran Udara, antara lain Aksi Bersepeda atau Jalan Kaki.
- c. Gerakan Aksi Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim
- 1) Aksi Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca, antara lain Aksi *Car Free Day* dimana Pramuka bisa menginisiasi dan aktif dalam aksi *Car Free Day* di tiap kota/kabupaten.
 - 2) Aksi Hemat dan Konservasi Energi, antara lain Aksi Matikan Listrik Satu Jam, Aksi Ganti Lampu dengan jenis LED, dll.
 - 3) Aksi Adaptasi Perubahan Iklim, Aksi Bertanam dengan Pupuk Organik, Aksi Gerakan Pengembangan Kampung Iklim.
 - 4) Aksi Transportasi Hijau, antara lain Aksi Berkendaraan Umum.
 - 5) Aksi Hemat dan Konservasi Air.
- d. Gerakan Aksi Sanitasi dan Higienis
- Gerakan Aksi Hidup Sehat, antara lain:

- 1) Gerakan Cuci Tangan Bersih
 - 2) Aksi Makan tanpa Bahan Pengawet
 - 3) Aksi Bersihkan Lingkungan dari Jentik Nyamuk
 - 4) Aksi Bebas Rokok
 - 5) Aksi Penerapan Sanitasi dan Higienis di Gudang
- e. Gerakan Aksi Ketahanan Pangan
- 1) Aksi Konsumsi Pangan Lokal, antara lain :
 - a) Aksi Makan Buah Lokal
 - b) Aksi Mengenal Pangan Tradisional
 - c) Aksi Bebas Buah Impor
 - d) Aksi Tanam Buah Langka dan Lokal
 - e) Aksi Satu Kali dalam Seminggu Bebas Pangan Impor
 - 2) Aksi Pertanian Organik
- f. Gerakan Aksi Konsumsi Berkelanjutan
- 1) Aksi *Fesyen Trendy* dan Bersahabat Lingkungan.
 - 2) Aksi Teknologi Aman, Gaya dan Bersahabat, antara lain Aksi menggunakan Handphone dengan Baterai Tenaga Surya.
 - 3) Aksi Waktu Luang Sehat, Senang dan Bersahabat.

BAB IV

MEKANISME PELAKSANAAN KEGIATAN

Mekanisme Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup yang diterapkan dalam Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup dilaksanakan secara efektif dan efisien, mengikuti tahapan yang umum dilakukan dalam Gerakan Pramuka yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun perencanaan kegiatan mencakup peserta, materi, tempat pelaksanaan.
- b. Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan golongan dan syarat kecakapan umum.
- c. Menyusun anggaran dan sumber dana kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Persiapan
 - 1) Proses administrasi
 - 2) Persiapan tempat
 - 3) Penetapan tim materi
 - 4) Penetapan jadwal kegiatan
 - 5) Rapat-rapat
- b. Pelaksanaan Kegiatan
 - 1) Sesuai jadwal diawali upacara pembukaan pelatihan
 - 2) Kegiatan
 - 3) Upacara penutupan

3. Tahap Pelaporan

Mengirimkan hasil pelaporan kegiatan kepada instansi terkait.

BAB V

INDIKATOR KEBERHASILAN DAN ANGGARAN

1. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan Program Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup dapat diukur melalui indikator-indikator antara lain:

- a. Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup masuk di dalam Rencana Kerja (Renja) dan Program Kerja (Progja) di jajaran Kwartir.
- b. Terselenggaranya pelatihan/kursus dan kegiatan-kegiatan dengan tema Pelestarian Lingkungan Hidup di tingkat Kwartir, Saka dan Gudep.
- c. Tersedia fasilitator, instruktur, pelatih, pembina Pramuka yang dapat menyebarkan pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup di tingkat Kwartir.
- d. Keterlibatan aktif anggota Gerakan Pramuka di dalam kegiatan Pelestarian Lingkungan Hidup di tingkat Nasional, Regional dan Internasional.
- e. Pencapaian Tanda Kecakapan Khusus (TKK) Lingkungan Hidup bagi peserta didik Gerakan Pramuka dengan kualifikasi **Purwa**, **Madya** dan **Utama**.

2. Anggaran

Pembiayaan kegiatan Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup, bersumber dari:

- a. Swadaya melalui Bumbung Kemanusiaan Gerakan Pramuka
- b. Anggaran Kwartir Gerakan Pramuka
- c. Pemerintah
- d. Swasta
- e. Kerjasama dengan pihak lain/sponsorship yang tidak mengikat.

BAB VI

PELAPORAN, MONITORING DAN EVALUASI

1. Pelaporan

Pelaporan diperlukan sebagai alat pengendali kegiatan, dimaksudkan agar tercapai keselarasan gerak langkah yang sejalan dan terkordinasi selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai, sekaligus sebagai acuan kegiatan yang akan datang.

Mekanisme penyampaian laporan kegiatan sebagai berikut:

- a. Setiap pelaksanaan kegiatan Kwartir, Saka dan Gudep melaporkan kepada kwartir di atasnya dilengkapi dengan foto yang mendukung dan tembusan kepada pihak terkait.
- b. Laporan keuangan disusun tersendiri sesuai dengan sistem pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Monitoring

Monitoring hendaknya dilakukan secara periodik dan terpadu yang dilakukan oleh pelaku kegiatan Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup.

Monitoring dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan program yang dikaitkan dengan program Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup yang disepakati bersama.

Pelaksanaan monitoring dilakukan secara periodik minimal 3 bulan sekali secara insidental pada setiap program Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup yang dilaksanakan.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini penting dilakukan setiap melakukan kegiatan peduli lingkungan yang berhubungan dengan proses, hasil dan dampak program Pramuka Peduli yakni:

- a. Evaluasi Proses mencakup: aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program.

- b. Evaluasi Hasil mencakup:
- 1) Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh dari program Pramuka Peduli.
 - 2) Analisa faktor pendukung dan atau penghambat keberhasilan program Pramuka Peduli.
- c. Evaluasi Dampak Program mencakup: menilai pengaruh dari hasil program Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup terhadap peningkatan citra Gerakan Pramuka di masyarakat.



BAB VII

ATRIBUT, TANDA KECAKAPAN DAN PENGHARGAAN

1. Atribut

Dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian lingkungan hidup, peserta dapat membuat dan menggunakan atribut yang disepakati bersama sebagai alat memotivasi dan identitas yang mencitrakan positif Gerakan Pramuka di masyarakat yang tidak bertentangan dengan ketentuan tentang Seragam dan Tanda Pengenal dalam Gerakan Pramuka, seperti : Topi, Kaos, Kemeja, Slaye, Badge dan lain sebagainya.

2. Tanda Kecakapan

Tanda Kecakapan Khusus (TKK) diberikan setelah anggota Gerakan Pramuka menyelesaikan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Lingkungan Hidup yang tertera pada TKK diberikan secara bertahap di Satuan Gerakan Pramuka sesuai dengan jenjang keahlian/keterampilan yang diikuti, sesuai kualifikasi tingkat **Purwa**, **Madya** dan **Utama**.

3. Penghargaan

Sebagai alat untuk membangkitkan semangat dan pendidikan dalam kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan dapat dibuat tanda-tanda Penghargaan yang diselenggarakan menurut petunjuk yang berlaku.

Bentuk-bentuk penghargaan dapat berupa Tanda Ikut Serta Kegiatan (TISKA), Tanda Ikut Gotong Royong (TIGOR), Piagam Penghargaan dari Gerakan Pramuka, WOSM dan pihak lain.

BAB VIII PENUTUP

Petunjuk Teknis Pramuka Peduli Pelestarian Lingkungan Hidup disusun sebagai panduan dalam pelaksanaan program Pramuka Peduli dibidang pelestarian lingkungan hidup bagi Gerakan Pramuka.

Jakarta, 31 Maret 2017

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,



Dr. Adhyaksa Dault, S.H., M.Si.

